

KELAS SOSIAL DALAM NOVEL *RAHASIA NEGERI OSI* KARYA ABINAYA GHINA JAMELA (Kajian Sosiologi Sastra Karl Marx)

Apriliastutik

Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
apriliastutik.18033@mhs.unesa.ac.id.

Rahmi Rahmayati

Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
rahmirahmayati@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis novel *Rahasia Negeri Osi* menggunakan teori kelas sosial Karl Marx yang merumuskan kelas sosial menjadi delapan bagian, yaitu; alienasi atau keterasingan, hak milik pribadi, kelas atas, kelas bawah, kepentingan kelas, revolusi, negara kelas, dan ideologi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan sosiologi sastra Karl Marx. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi teknik baca, catat, dan studi pustaka. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif. Hasil dari penelitian ini ditemukan adanya konflik sosial yang terbagi ke dalam delapan data kelas sosial 1) keterasingan yang ditemukan pada peranan prajurit kerajaan karena terlibat dalam dua kelas sosial yang berlawanan, 2) hak milik pribadi ditemukan pada aktivitas individu yang bekerja karena upah, 3) kelas atas digambarkan sebagai orang yang tinggal di istana yang memiliki kuasa untuk menindas kelas bawah, 4) kelas bawah ditemukan pada masyarakat Balu sebagai masyarakat yang miskin dan lemah, 5) kepentingan kelas ditemukan pada terciptanya kolaborasi antara masyarakat kelas atas dan kelas bawah untuk mencapai keuntungan dan bertahan dalam dunia persaingan, 6) peralihan kekuasaan dari raja ke ratu atau generasi berikutnya yang disebut sebagai revolusi, 7) negara kelas, ditemukan pada peranan prajurit yang hanya memihak kelas atas dan penangkapan terhadap anak-anak yang kemudian diperalat oleh kelas atas, 8) ideologi ditemukan pada ajaran yang menjelaskan suatu keadaan untuk mengelabui lawan yang pada hakikatnya hanya memihak kelas yang berkuasa.

Kata Kunci: Sosiologi sastra, kelas, dan novel.

Abstract

This study aims to analyze novel *Rahasia Negeri Osi* using the social class theory of Karl Marx which formulates social class into eight parts, namely; alienation or alienation, private property, upper class, lower class, class interests, revolution, class state, and ideology. This study uses a qualitative descriptive method with Karl Marx's sociology of literature approach. Data collection techniques used include reading, note-taking, and literature studies. The data analysis technique in this research is descriptive analysis. The results of this study found that social conflicts were divided into eight social class data 1) alienation was found in the role of royal soldiers because they were involved in two opposite social classes, 2) private property rights were found in the activities of individuals who work for wages, 3) the upper class is described as people who live in palaces who have the power to oppress the lower classes, 4) the lower class is found in the Balu society as a poor and weak society, 5) class interests are found in the creation of collaboration between the upper and lower classes to achieve an advantage and survive in a competitive world, 6) the transfer of power from king to queen or the next generation called revolution, 7) class state, found in the role of soldiers who only sided with the upper class and the arrest of children who were then used by the upper class. , 8) ideology is found in teachings that explain a situation to deceive the opponent who in essence only sided with the ruling class.

Keywords: Sociology of literature, class, and novels.

PENDAHULUAN

Novel *Rahasia Negeri Osi* karya Abinaya Ghina Jamela merupakan novel perdana yang ditulis oleh pengarang dengan pembahasan yang ringan tentang konflik sosial dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar, namun penulis menyampaikan secara imajinatif sehingga novel tersebut menjadi

karya yang unik dan menarik untuk dibaca dan di amati. Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang mengemukakan sesuatu secara detail dan rinci. Novel dapat mengemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu secara lebih banyak, lebih rinci, lebih detail, dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang kompleks Burhan Nurgiyantoro (2013: 11) Novel *Rahasia Negeri Osi*

menceritakan perjuangan tokoh utama yang tersesat di Negeri Osi dan terlibat konflik sosial di masyarakat. Novel *Rahasia Negeri Osi* banyak menyinggung mengenai lingkungan, pendidikan, karakter orang dewasa dan anak-anak.

Novel *Rahasia Negeri Osi* karya Abinaya Ghina Jamela termasuk ke dalam kategori sastra anak yang ditulis oleh anak-anak dan bisa dibaca oleh anak-anak maupun orang dewasa. Novel tersebut menggambarkan kehidupan kelas-kelas sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat, seperti kehidupan masyarakat kelas atas dan masyarakat kelas bawah, keterasingan dalam pekerjaan dan persaingan dalam proses tercapainya keuntungan.

Sosiologi sastra didefinisikan sebagai salah satu pendekatan dalam kajian sastra yang memahami dan menilai karya sastra dengan mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan/sosial (Damono, 1979:1). Sastra dan sosiologi memiliki objek kajian yang sama, yaitu manusia dalam masyarakat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori kelas sosial karl marx untuk mengetahui kehidupan sosial dalam novel *Rahasia Negeri Osi*.

Menurut Karl Marx (dalam Magnis-Suseno, 1999: 110) pelaku-pelaku utama dalam masyarakat adalah kelas-kelas sosial. Terdapat delapan kelas sosial yang dirumuskan oleh Karl Marx, yaitu: 1) keterasingan dalam pekerjaan yang terjadi karena keterlibatan seseorang dalam dua kelas sosial yang berlawanan sekaligus (kelas buruh dan kelas majikan), 2) hak milik pribadi, orang-orang yang bekerja hanya karena upah bukan karena pekerjaan tersebut, 3) kelas atas yang disebut juga sebagai kelas penindas karena mereka memiliki alat dan menguasai segala bidang, 4) kelas bawah disebut juga sebagai kelas tertindas karena harus bekerja dan menjual tenaga kerjanya untuk kelas majikan, 5) kepentingan kelas merupakan kolaborasi antara dua kelas yang sama-sama memiliki tujuan untuk mempertahankan diri dari persaingan dunia, 6) revolusi adalah peralihan kekuasaan oleh pemimpin sebelumnya ke generasi berikutnya yang dianggap memiliki pemikiran lebih maju, 7) negara kelas adalah alat yang digunakan oleh kelas atas untuk menindas kelas lain yang lemah, 8) ideologi adalah pemikiran untuk mengelabui lawan yang menjelaskan tentang suatu keadaan, kekuasaan sedemikian rupa sehingga orang lain percaya dan dianggap sah padahal jelas tidak sah.

Dalam novel *Rahasia Negeri Osi* pengarang juga memaparkan tentang konflik sosial, perjuangan tokoh utama dalam menghadapi perbedaan kelas-kelas sosial pada masyarakat di Negeri Osi. Hal ini tampak dalam kehidupan sosial Negeri Osi yang diperankan oleh kerajaan sebagai kelas penguasa, masyarakat Sabi sebagai kelas majikan, dan Masyarakat Balu sebagai kelas tertindas dan kelas buruh. Di Negeri Osi, kehidupan bermula dengan adanya peran literasi sebagai tiang kehidupan yang makmur, tetapi seiring berjalannya waktu, literasi justru dianggap sebagai ancaman oleh masyarakat kelas atas yang menjadikan masyarakat kelas atas memberantas literasi masyarakat kelas bawah.

Terdapat tiga penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian tersebut. Pertama, penelitian Ayu Widyawati yang berjudul *Teori Kelas Karl Marx Dalam Novel Arok Dedes Karya Pramodya Ananta Toer* dengan studi sosiologi sastra (2016) yang membahas tentang kelas-kelas sosial dalam novel yang berjudul *Arok Dedes*. Persamaan dalam penelitian ini adalah penggunaan teori sosiologi Karl Marx yang membahas tentang delapan kelas-kelas sosial. Perbedaan dalam penelitian ini adalah objek penelitian yang digunakan, objek penelitian terdahulu menggunakan novel yang berjudul *Arok Dedes* karya Pramodya Ananta Toer dengan delapan pokok pembahasan kelas sosial.

Penelitian kedua yang relevan berjudul *Pertentangan Kelas Sosial Dalam Novel Puya Ke Puya* karya Faisal Oddang dengan menggunakan teori Marxisme (2019) yang membahas tentang konflik-konflik sosial, perbedaan ideologi dan alat. Persamaan dalam penelitian ini adalah penggunaan teori kelas sosial Karl Marx yang membahas tentang kelas-kelas sosial dan konflik sosial yang disebabkan oleh ketidakmerataan kelas-kelas sosial. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada objek penelitian, penelitian terdahulu menggunakan novel yang berjudul *Arok Dedes* karya Faisal Oddang. Selain itu, pada penelitian tersebut, peneliti lebih terfokus membahas mengenai konflik sosial antarkelas perbedaan ideologi dan adat.

Penelitian ketiga yang relevan berjudul *Analisis Kesenjangan Kelas Sosial Dalam Novel Sekuntum Nozomi 3 Karya Marga T* perspektif Marxisme (2016). Persamaan dalam penelitian ini

adalah teori yang digunakan yaitu teori sosiologi Karl Marx yang membahas tentang kelas-kelas sosial. Perbedaan penelitian ini dan penelitian terdahulu yang relevan adalah objek penelitian yang digunakan, objek penelitian terdahulu menggunakan novel yang berjudul *Sekuntum Nozomi* karya Marga T dengan pokok pembahasan tentang permasalahan kesenjangan kelas sosial.

Permasalahan pada penelitian ini berupa (1) bagaimana kelas-kelas sosial dalam novel *Rahasia Negeri Os*? (2) bagaimana perjuangan tokoh utama dalam kelas-kelas sosial pada novel *Rahasia Negeri Os*? (3) bagaimana konflik sosial dalam novel *Rahasia Negeri Os*?. Dari permasalahan pada penelitian tersebut, tujuan dari penelitian ini yaitu; Mendeskripsikan (1) kelas-kelas sosial dalam novel *Rahasia Negeri Os* (2) perjuangan tokoh utama dalam kelas-kelas sosial pada novel *Rahasia Negeri Os*? dan, (3) konflik sosial pada novel *Rahasia Negeri Os*.

Manfaat teoretis pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan menambah wawasan tentang teori sosiologi sastra, serta diharapkan mampu menambah pengetahuan terhadap studi sastra Indonesia yang berkaitan dengan proses interaksi sosial dan kelas-kelas sosial.

Manfaat praktis pada penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis, mahasiswa, pelajar dan pembaca tentang karya sastra. Selain itu, diharapkan dapat mengambil nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari mengenai konflik sosial yang terjadi di masyarakat yang disebabkan oleh adanya perbedaan kelas-kelas sosial di masyarakat.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yang direalisasikan dengan cara menginterpretasikan kehidupan sosial masyarakat dalam novel *Rahasia Negeri Os*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi; baca, catat dan studi pustaka. Pendekatan yang digunakan pada hasil penelitian ini adalah pendekatan sosiologi sastra Karl Marx.

Sumber data yang digunakan pada analisis ini adalah novel karya Abinaya Ghina Jamela yang berjudul *Rahasia Negeri Os* yang diterbitkan pada tahun 2020 di penerbit Gorga Yogyakarta.

Data dalam penelitian ini berupa kalimat teks yang menceritakan tentang proses interaksi tokoh utama pada masyarakat yang terlibat konflik sosial yang disebabkan karena adanya perbedaan kelas-kelas sosial dalam novel tersebut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif menjelaskan hasil penelitian dengan cara mengumpulkan data dan menunjukkan pentingnya kedalaman serta detail suatu data yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi teknik baca, catat, dan studi pustaka

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Menurut Surakhmad (1994: 139) penelitian menggunakan metode deskriptif tidak terbatas pada pengumpulan data tetapi meliputi analisis dan interpretasi terhadap data tersebut. Penelitian ini mengkaji aspek sosial dalam novel *Rahasia Negeri Os* karya Abinaya Ghina Jamela dengan menggunakan teori kelas sosial Karl Marx. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi 1) membaca dan menandai bagian tertentu yang menggambarkan aspek sosial dalam novel *Rahasia Negeri Os* 2) memilih dan menentukan bagian cerita yang menggambarkan kelas-kelas sosial dalam novel *Rahasia Negeri Os* 3) mendeskripsikan kutipan sesuai dengan teori yang digunakan 4) membuat simpulan dan saran berdasarkan hasil analisis yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisis yang dilakukan, peneliti menemukan 21 data kelas sosial berdasarkan konflik sosial dan perbedaan kelas-kelas sosial pada novel *Rahasia Negeri Os* karya Abinaya Ghina Jamela dengan menggunakan teori kelas sosial Karl Marx. Berikut konflik sosial dalam kelas-kelas sosial yang terdapat pada novel *Rahasia Negeri Os*;

1. Keterasingan: kelas buruh dan kelas majikan

kelas buruh menjual tenaganya kepada masyarakat kelas majikan karena mereka memiliki alat, tempat, dan sarana kerja (secara terpaksa mereka menjual tenaga kerjanya). Dari hasil analisis pada novel *Rahasia Negeri Os*, peneliti menemukan dua data keterasingan yang dapat dibuktikan pada data berikut ini:

“Atas nama Ratu Negeri Osi, Anda diminta untuk mengikuti saya.” Suaranya sangat aneh. Lebih tepatnya mengerikan. Suaranya seperti sebuah besi yang dipotong dengan gergaji. Suaranya sangat mengganggu. Bulu-bulu halus di tanganku berdiri mendengar suaranya. (Jamela: 167)

Dari data di atas dapat diketahui bahwa salah satu penyebab keterasingan dalam pekerjaan adalah bekerja demi kepentingan manusia lainnya. Data di atas menunjukkan bahwa sebagai prajurit kerajaan mereka bekerja untuk mengabdikan diri pada kerajaan dan pemimpinnya, mereka juga harus mengikuti segala bentuk perintah yang dibuat oleh atasannya, termasuk juga dalam hal melindungi dan mengamankan segala yang berkaitan dengan kerajaan. Keterasingan dalam pekerjaan juga terjadi karena adanya aturan yang diberlakukan oleh masyarakat kelas majikan kepada kelas buruh yang membuat kelas buruh tidak bisa bekerja secara bebas. Pekerjaan menjadi kegiatan khas manusia karena manusia tidak bisa memenuhi semua kebutuhan hidupnya dengan alam, baik secara objektif maupun subjektif. Berbeda dengan binatang yang bisa langsung menyatu dengan alam, sedangkan manusia harus menyesuaikan dan beradaptasi dengan alam untuk mendapatkan kebutuhan hidupnya (Magnis-Suseno: 89).

...dua orang laki-laki yang membawaku ke tempat ini segera berlutut. Mereka lalu membungkukkan badan dalam sekali hingga menyentuh lantai. Kedua telapak tangan mereka digabungkan tepat di depan kepala mereka. (Jamela:194)

Data di atas menunjukkan keterasingan dalam pekerjaan yang disebabkan karena keterlibatan orang-orang dalam pekerjaan yang jatuh dalam dua kelas sosial berlawanan sekaligus, yaitu kelas bawah dan kelas atas. Sebagai kelas atas, prajurit kerajaan bisa mengatur masyarakat kelas bawah tetapi mereka tetap menjadi alat kelas atas yang harus patuh pada aturan kelas atas. Namun, keterasingan dalam pekerjaan tidak menjadikan manusia berhenti dari pekerjaannya karena pekerjaan sudah menjadi bukti manusia sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk sosial manusia hidup berdampingan dengan manusia lainnya yang saling membutuhkan satu

sama lain. Manusia tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya sendirian. Ada yang membutuhkan hasil pekerjaan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya dan ada pula yang membutuhkan pekerjaan. Menjadi seorang prajurit, entah bekerja benar-benar untuk mengabdikan diri untuk majikannya atau bekerja karena terpaksa, mereka harus tetap menerima untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Mereka bekerja agar tidak kelaparan, mereka bekerja untuk mempertahankan kehidupannya. Hal inilah yang menjadi sebab keterasingan dalam pekerjaan.

Selain menyebabkan keterasingan dari dirinya sendiri, pekerjaan juga dapat menyebabkan dirinya terasing dari orang lain. Hal ini karena mereka bekerja di bawah kekuasaan orang yang memiliki pekerjaan namun tidak ikut serta bekerja. Hal tersebut menjadi hal yang berlawanan bukan karena emosional masing-masing (pekerja dan pemilik pekerjaan), tetapi karena kepentingan mereka secara objektif bertentangan. Keterasingan dalam pekerjaan dapat menyebabkan rusaknya kelas-kelas sosial karena pada dasarnya sifat pekerja saling bersaing untuk mendapatkan keuntungan masing-masing.

2. Hak milik pribadi: bekerja karena upah bukan karena pekerjaan atau ingin mengembangkan diri (demi keberlangsungan hidup). Dari hasil analisis pada novel *Rahasia Negeri Osi*, peneliti menemukan dua data hak milik pribadi yang dapat dibuktikan pada data berikut ini:

“Mengapa orang-orang sabi tidak datang ke sini dan mengambil sendiri stonir di hutan ini?” aku bertanya pada majako (Jamela: 159)

Dari data di atas dapat diketahui bahwa orang yang bekerja karena upah adalah orang-orang yang terasing dalam pekerjaannya, mereka mementingkan keperluan pribadi atau bekerja hanya demi upah dan keberlangsungan hidup dengan cara memperbudak diri kepada majikan. Hak milik pribadi juga menjadi faktor yang menyebabkan keterasingan dalam pekerjaan karena buruh bekerja terpaksa bukan bekerja untuk pekerjaan atau karena ingin mengembangkan diri. Dalam sistem hak milik pribadi bukan hanya buruh yang terasing dari pekerjaan, tetapi majikan juga terasing dari

hakikatnya karena mereka tidak mengembangkan diri dari pekerjaannya.

Mungkin karena takut kulit mereka terluka. Atau mungkin biar mereka terlihat seperti orang kaya. Mereka bisa menyuruh orang atau membelinya dari orang lain. Tapi menurutku mereka semua pengecut, dan takut pada suara lonceng (Jamela: 159)

Dari data di atas dapat diketahui bahwa bekerja untuk keberlangsungan hidup merupakan bagian dari kepentingan diri sendiri yang dapat mengasingkan majikan dari hakikatnya. Jika majikan hidup karena tenaga kerja buruh maka buruh harus dengan suka rela mengabdikan diri dan menjual tenaganya pada majikan demi mencapai keinginan yang dituju. Hal ini dapat menjadikan keduanya (buruh dan majikan) tidak berkembang dan menjadi sebab keterasingan dalam pekerjaan.

Data di atas juga menjelaskan bagaimana masyarakat di tanah Balu yang bekerja sebagai pencari bunga stonir kemudian menjualnya ke masyarakat di tanah Sabi untuk mendapat upah. Masyarakat Sabi dikenal sebagai tempat orang-orang kaya yang memiliki uang untuk membayar mereka. Masyarakat di tanah Balu menjual tenaganya karena mereka bekerja untuk mendapatkan upah untuk keberlangsungan hidup sedangkan kelas majikan hanya menikmati hasil kerja orang lain. Yang membedakan keterasingan antara masyarakat Sabi dan masyarakat Balu adalah masyarakat Sabi merasakan manisnya keterasingan sedangkan masyarakat Balu merasakan pahitnya keterasingan dalam pekerjaan tersebut.

3. Kelas atas: atau disebut kelas penindas, karena mereka tidak perlu bekerja sendiri dan mereka bisa hidup dari kelas bawah. Dari hasil analisis pada novel *Rahasia Negeri Osi*, peneliti menemukan tiga data kelas atas yang dapat dibuktikan pada data berikut ini:

...akhirnya raja Osi mengutuk tempat itu. Mendirikan sebuah lonceng besar. Orang-orang balu tidak boleh meninggalkan daerah kalau lonceng sudah berbunyi.” Majako menjelaskan. (Jamela: 160)

Dari data di atas dapat diketahui bahwa kelas atas dapat membuat aturan dan keputusan tanpa perlu

bermusyawarah dan melibatkan masyarakat kelas bawah. Masyarakat kelas bawah cenderung mengikuti atasannya karena kehidupan mereka berada di atas kekuasaan masyarakat kelas atas. Hal inilah yang menjadikan masyarakat kelas atas dilabeli sebagai kelas penindas. Kelas atas dapat memenangkan dirinya dari kaum buruh dengan kekuasaan dan kekuatan yang mereka miliki.

“...Dia menolak tawaranku. Tiba-tiba, dia menghilang tanpa jejak. Tidak ada yang tahu dia kemana. Hmm, mungkin dia sudah menjadi debu,” dia mengatakannya dengan nada mengancam. (Jamela: 196)

Dari data di atas dapat diketahui bahwa masyarakat kelas atas disebut sebagai kelas penindas karena mereka mudah mengatur dan membuat aturan bahkan dalam bentuk ancaman sekaligus. Kelas atas tidak perlu bekerja keras karena mereka memiliki alat dan sarana kerja sehingga mereka memiliki kuasa terhadap kelas yang membutuhkan alat tersebut. Dari sinilah kelas majikan memiliki kesempatan untuk menindas keinginan kaum buruh dengan merampas hak dan harapan mereka (upah). Adapun masyarakat kelas bawah, hanya bisa mengikuti perintah atasannya karena mereka tidak punya kuasa atas dirinya sendiri maupun kuasa terhadap sekitar.

Penulis-penulis itu hanya boleh menulis apa yang diminta oleh ratu. Kalau mereka tidak mau, maka akan dibuang ke tempat ini. Kalau mereka melawan juga akan dibuang ke sini. (Jamela: 150)

Data di atas menunjukkan bahwa kelas atas hidup dari pekerjaan kelas bawah, mereka juga hidup dengan tenaga kerja kelas buruh. Namun, dengan kedudukan yang mereka miliki mereka tidak perlu bekerja sendiri karena kelas bawah menghidupi mereka dengan tenaganya. Kalimat ancaman seringkali dijadikan sebagai senjata utama mereka untuk menindas kelas yang lemah.

4. Kelas bawah: harus patuh kepada kelas atas atau kelas yang disebut juga dengan kelas yang tertindas. Dari hasil analisis pada novel *Rahasia Negeri Osi*, peneliti menemukan empat data kelas bawah yang dapat dibuktikan pada data berikut ini:

“benda itu seperti kutukan bagi semua orang yang tinggal di Balu,”...“ Balu itu tanah terkutuk. Menurut cerita ibuku, Balu itu dikutuk oleh nenek moyang orang-orang Osi....” (Jamela: 159)

Data di atas menunjukkan bahwa sebagai masyarakat kelas tertindas mereka harus patuh terhadap aturan yang dibuat oleh kelas penguasa (kelas atas). Namun hal ini tidak menutup kemungkinan bagi masyarakat kelas bawah untuk memperjuangkan hak dan kemerdekaan dengan melakukan perlawanan dalam bentuk tindakan maupun ucapan (protes) terhadap kelas atas untuk menghapus perbudakan dan penindasan yang dirasakan oleh masyarakat kelas bawah.

“siapa pun yang dibuang ke kota ini, tidak akan pernah benar-benar bisa meninggalkan tempat ini. Kalau lonceng berbunyi dan kamu tidak berada di sini, kamu akan mengalami hal yang sangat mengerikan,” suara Majako terdengar menakutkan. (Jamela: 143)

Dari data di atas dapat diketahui bahwa masyarakat kelas bawah memiliki sebutan masyarakat yang tertindas karena mereka tidak memiliki kuasa. Kebutuhan hidup masyarakat kelas bawah secara langsung maupun tidak langsung tetap melibatkan masyarakat kelas atas. Meskipun terlibat pemaksaan dan kekejaman di dalamnya, mereka bekerja melalui perantara kelas majikan yang memiliki alat. Kelas buruh juga tidak bisa bekerja jika kelas majikan tidak membuka lapangan pekerjaan sehingga menyebabkan buruh tidak dapat hidup apabila mereka tidak bisa bekerja. Hal inilah yang menyebabkan adanya ketidakseimbangan dalam pembagian hak dan kewajiban kelas-kelas di masyarakat (kelas atas dan kelas bawah).

Aku menarik lagi tanganku dengan kasar. Aku tidak mau diperlakukan kasar oleh mereka. Penjaga itu berjalan di depanku. Aku mengikutinya. Di belakang, penjaga lainnya berjalan. (Jamela: 192-193)

Dari data di atas dapat diketahui bahwa masyarakat kelas bawah melakukan perlawanan terhadap masyarakat kelas atas yang memperlakukan tokoh aku dengan semena-mena. Setelah tokoh aku

ditangkap, ia merasa diperbudak dan ditindas oleh masyarakat kelas atas. Hal inilah yang membuat tokoh aku melakukan perlawanan untuk kemerdekaan dan hak atas dirinya. Sebagai masyarakat kelas bawah, tokoh aku tidak mempunyai kekuasaan dan kekuatan, tokoh aku hanya melibatkan keberanian untuk melawan kelas atas dengan menunjukkan sikap tidak suka dan membantah perintah.

“bagaimana kalau aku menolak?” kataku. Dia tersenyum. Senyumnya aneh sekali (Jamela: 196)

Selanjutnya data kedua yang menunjukkan kalimat perlawanan yang dilakukan oleh masyarakat kelas bawah terhadap masyarakat kelas atas dapat dilihat pada data halaman 196 dalam novel *Rahasia Negeri Osi*. Meskipun penolakan yang dilakukan oleh tokoh aku tidak berakhir kemerdekaan namun tokoh aku tetap melakukan perlawanan untuk memperjuangkan haknya.

5. Kepentingan kelas: kolaborasi antara kelas atas dan kelas bawah yang membuat keduanya mengusahakan tercapainya keuntungan dan mempertahankan diri dalam persaingan dunia perekonomian. Dari hasil analisis pada novel *Rahasia Negeri Osi*, peneliti menemukan dua data kepentingan kelas yang dapat dibuktikan pada data berikut ini:

“Ratu bilang orang-orang yang terlalu banyak membaca itu berbahaya. Mereka jadi terlalu pintar. Mereka akan bertanya terlalu banyak. Mereka akan melakukan protes pada Ratu mereka.” kata majako (Jamela: 150)

Dari data di atas dapat diketahui bahwa masyarakat kelas atas memengaruhi kelas bawah untuk mempertahankan dirinya dari cara berpikir kritis masyarakat kelas bawah dengan cara melakukan pemberantasan literasi. Masyarakat kelas atas beranggapan bahwa dengan membaca seseorang mampu menambah wawasan, dengan menulis menjadikan pola pikir seseorang semakin berkembang. Dengan kemampuan literasi seseorang dianggap mampu mempertajam pola pikirnya, mampu berpikir kritis dan berpotensi mengkritik

atasannya. Hal ini menjadikan kelas atas hidup dalam bayang-bayang ketakutan karena jika bawahannya bisa berpikir lebih maju akan mengakibatkan tumbangnyá masyarakat kelas atas.

Nenek moyang Negeri Osí memang sudah mengutuk tanah Balu. Tapi mereka tidak sekejám itu. Mereka hanya ingin orang-orang berhenti bergosip, berhenti membual dan mulai menulis. Menggosip hanya merugikan orang-orang Balu dan semua orang di Negeri Osí. (Jamela: 190)

Dari data diatas dapat diketahui bahwa kelas atas ingin melakukan kolaborasi bersama masyarakat kelas bawah dengan mengupayakan penerapan literasi dan menghentikan perilaku tidak produktif guna mencapai keuntungan dan mempertahankan diri dalam persaingan dunia. Akan tetapi, revolusi justru mengancam keamanan dan kedamaian masyarakat kelas bawah dengan masyarakat kelas atas karena literasi justru dianggap sebagai ancaman oleh masyarakat kelas atas.

6. Revolusi: perebutan dan pergantian kekuasaan dari kelas yang berkuasa kepada kelas lain yang memiliki pemikiran yang lebih maju. Revolusi ini berlangsung dengan cara perlawanan dan kekerasan. Dari hasil analisis pada novel *Rahasia Negeri Osí*, peneliti menemukan tiga data yang menunjukkan adanya revolusi yang dapat dibuktikan pada data berikut:

“tapi sejak Raja meninggal, Negeri Osí digantikan oleh adik perempuannya. Ratu Negeri Osí yang baru itu mengerikan sekali” (Jamela: 148)

Dari data di atas dapat diketahui bahwa kerajaan mengalami pergantian kekuasaan. Ratu Negeri Osí menjadi pengganti raja sebagai pemimpin kerajaan menandakan bahwa Ratu Osí dipercaya memiliki pemikiran yang lebih maju. Namun, revolusi di sini terjadi tanpa adanya kekerasan maupun perlawanan dalam perebutan kekuasaan.

“jadi, kami senang sekali ketika Raya datang. Dia selalu membawa banyak buku. Bukunya bagus-bagus. Raya dan teman-temannya juga mengajarkan anak-anak di sini membaca. Tapi Ratu mengetahui kabar bahwa ada penulis di Negeri Osí. Lalu Ratu

mengirimkan prajuritnya dan menangkap Raya” (Jamela: 152)

Data di atas membuktikan bahwa revolusi terjadi bermula dari gerakan literasi, maka dari situlah Ratu Osí berinisiatif memberantas dan melarang perkembangan literasi di Negerinya. Ratu Osí mengendalikan Negerinya berdasarkan kemauannya, Ratu Osí hanya menerapkan literasi di kerajaan dengan peraturan yang dibuatnya sendiri, maka pikiran generasi penerus tetaplah tidak bisa maju dan tidak bisa berpikir kritis karena mereka tidak bisa mengembangkan bakatnya secara bebas. Dalam novel berjudul *Rahasia Negeri Osí* ini, revolusi dapat dibílang gagal karena tidak mengalami perkembangan.

Kutukan itu akan hilang kalau orang-orang di tanah Balu menulis. Tapi, tidak ada yang mengetahui hal itu, bahkan orang-orang Balu sekalipun. Karena aturan itu dituliskan di sebuah buku tua di Perpustakaan kerajaan Osí. (Jamela: 190)

Data di atas memperkuat data sebelumnya bahwa revolusi menjadi ancaman bagi masyarakat kelas bawah karena literasi dilarang oleh generasi penerus pimpinan kerajaan, sedangkan penawar dari kutukan itu sendiri adalah dengan kemajuan literasi yang diterapkan oleh masyarakat. Namun, rahasia yang disimpan oleh masyarakat kelas atas justru menjadi *boomerang* dan membuat masyarakat kelas bawah semakin terbelakang dari kemajuan dan tidak mengalami perkembangan. Kelas bawah hidup dalam bayang-bayang ketakutan dan penindasan kelas atas seumur hidup.

7. Negara kelas: suatu lembaga yang diperalat oleh kelas penguasa untuk menindas dan menguasai kelas yang lemah untuk mempertahankan kekuasaan kelas penguasa. Dari hasil analisis pada novel *Rahasia Negeri Osí*, peneliti menemukan dua data yang menunjukkan adanya Negara kelas yang dapat dibuktikan pada data berikut:

“kami suka sekali membaca cerita-cerita, apalagi yang ditulis anak-anak hebat sepertimu. Kami sudah kehabisan persediaan buku untuk dibaca. Jadi, kami mengumpulkan kalian di sini untuk menuliskan sesuatu yang bisa kami baca. (Jamela: 171)

Dari data di atas dapat diketahui bahwa anak-anak yang ditangkap dan dijadikan alat oleh pemimpin di Negerinya menjadi tanda bahwa orang-orang kepercayaan kerajaan dilabeli sebagai Negara kelas karena mereka menjadi alat kelas atas untuk mempertahankan kerajaan dan melindungi dari kelas yang lebih berkuasa. Data di atas juga menunjukkan bahwa Negeri Osi dikuasai secara langsung oleh kelas-kelas penguasa (orang-orang istana). Dan orang yang berada di posisi Negara kelas bukanlah orang yang bersikap netral terhadap berbagai konflik yang terjadi, mereka hanya berpihak kepada kelas yang berkuasa. Hal tersebut menjadikan keputusan yang dibuat oleh Negara hanya menguntungkan kelas penguasa.

“kamu ikut kami,”katanya dengan suara yang membuat telingaku sakit.

“ke mana”

“ikut saja, jangan banyak bertanya.” Salah satu penjaga menarik tanganku. (Jamela: 192)

Data menunjukkan bahwa prajurit adalah alat yang digunakan oleh kelas penguasa untuk menindas kelas yang lemah. Sebagai Negara kelas, mereka tidak berpihak secara umum. Akan tetapi, mereka hanya melayani kepentingan kelas-kelas atas. Penangkapan yang dilakukan oleh prajurit terhadap anak-anak sangat jelas menguntungkan kerajaan. Di sisi lain Negara juga menjadi sarana untuk membangun kepentingan seluruh masyarakat. Seperti membangun kepentingan umum dan melindungi dari tindakan kriminal antarsesama. Namun, hal ini tetap menjadi kepentingan kelas atas untuk mempertahankan diri. Dalam perspektif Marx, Negara termasuk lawan bagi kelas yang lemah, karena Negara dianggap selalu mendukung kepentingan kelas-kelas penguasa. Secara tidak langsung Negara menjadi wakil kelas-kelas yang menghisap tenaga kerja kelas bawah.

8. Ideologi: ajaran yang menjelaskan suatu keadaan, terutama struktur kekuasaan, sedemikian rupa, sehingga orang menganggapnya sah padahal jelas tidak sah. Hakikatnya kelas ideologi hanya melayani kepentingan kelas yang berkuasa karena memberikan hak kekuasaan pada suatu keadaan yang sebenarnya

tidak memiliki hak kekuasaan. Dari hasil analisis pada novel *Rahasia Negeri Osi*, peneliti menemukan tiga data yang menunjukkan adanya ideologi yang dapat dibuktikan pada data berikut:

“tulisan-tulisan yang baik tentang ratu kami dan Negeri Osi ini, nanti akan dibaca oleh semua penduduk Negeri Osi dan Negeri lain. Mereka akan benar-benar percaya bahwa ratu kami baik hati dan Negeri kami indah, anak muda.” Dia terus mendesis di telingaku. Aku tidak begitu mengerti apa yang diucapkannya. (Jamela: 174)

Dari data di atas dapat diketahui bahwa orang-orang kepercayaan istana menjelaskan struktur kekuasaan sedemikian rupa melalui karya dan literasi yang ditulis oleh anak-anak supaya orang di luar Negerinya percaya bahwa Negerinya adalah Negeri yang indah dan pemimpinnya adalah pemimpin yang baik hati dan dicintai oleh rakyatnya. Padahal hal itu hanya untuk mengelabui orang-orang di luar Negerinya supaya percaya. Dengan begitu, mereka mendapatkan tempat dan kekuasaan tersendiri di istana.

Ratu ingin rakyatnya hanya tunduk padanya. Ratu ingin semua orang hanya mengetahui hal-hal yang itu-itu saja. Jadi, tidak ada orang yang menjadi terlalu pintar. Semua buku-buku di Negeri Osi harus bercerita tentang ratu dan istananya. Tidak boleh tidak” majako tampak kecewa. (Jamela: 150-151)

Dari data di atas dapat diketahui bahwa kekuasaan kelas atas dapat mengubah keadaan sedemikian rupa, yaitu dengan cara membuat peraturan dan menganggapnya sah padahal jelas tidak sah karena merampas hak dan kebebasan kelas bawah. Hak untuk membaca, menulis dan berpikir mereka menjadi terbatas dan tidak memiliki ruang yang bebas dalam beraktivitas.

...kerajaan Osi sudah kehabisan penulis bagus. Maukah kamu menulis untuk Negeri Osi? Percayalah, kamu akan mendapatkan bayaran yang setimpal.”...“dan yang paling penting, kamu akan bisa pulang kembali.” (Jamela: 195)

Dari data di atas dapat diketahui bagaimana implementasi ideologi di lingkungan kerajaan Osi dalam meyakinkan dan mengelabui lawannya dengan upah dan kebutuhannya. Seolah apa yang disampaikan akan benar-benar dikabulkan padahal pada kenyataannya pemimpin Negeri Osi menjalankan misinya tidak lain karena takut terhadap kemajuan literasi yang berimbas pada dirinya yang tidak ingin dikritik dan banyak mendapatkan protes dari masyarakatnya. Ratu Osi seolah-olah bertindak sebagai orang yang menyukai masyarakat yang pintar dalam literasinya. Namun, pada kenyataannya tindakan tersebut hanya sebagai siasat untuk mengelabu kelas yang lemah agar tidak menjadi pembangkang.

SIMPULAN

Dari hasil analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat 21 data kelas sosial dalam novel tersebut yang terbagi ke dalam 2 data keterasingan, 2 data hak milik pribadi, 3 data kelas atas, 4 data kelas bawah, 2 data kepentingan kelas, 3 data revolusi, 2 data negara kelas, dan 3 data ideologi.

Jenis data pertama yaitu keterasingan yang berupa peranan prajurit yang jatuh dalam dua kelas sosial berlawanan sekaligus. Yaitu sebagai kelas majikan dan kelas buruh, mereka tidak bisa bekerja secara bebas karena terikat oleh kelas majikan.

Kedua, Hak milik pribadi, diperankan oleh masyarakat Sabi sebagai tempat orang kaya dan Balu sebagai tempat orang miskin dan terkutuk, mereka harus bekerja untuk mendapatkan upah sedangkan masyarakat Sabi dapat memberikan mereka upah. Kepentingan pribadi inilah yang menyebabkan keterasingan pada kelas-kelas sosial.

Ketiga dan keempat, Jenis data kelas atas dan kelas bawah berupa orang-orang yang tinggal di Istana dan orang-orang yang tinggal di Balu. Nenek moyang Negeri Osi sebagai kelas atas mereka mengutuk masyarakat Balu, sedangkan masyarakat Balu sebagai masyarakat kelas bawah hanya bisa patuh terhadap perintah atasannya. Kelas penguasa

seringkali mengancam masyarakat jika tidak mengikuti perintahnya.

Kelima dan keenam, kepentingan kelas berupa dari problematika nenek moyang Negeri Osi yang mengupayakan penerapan literasi agar masyarakat Negeri Osi menjadi produktif, akan tetapi setelah revolusi, kelas penguasa memberantas literasi karena dianggap sebagai ancaman bagi kelas majikan.

Ketujuh dan kedelapan, data Negara kelas berupa penangkapan terhadap anak-anak yang dipaksa menulis dan dijadikan alat untuk mengabadikan keindahan Istana, sebuah ideologi untuk mengelabui sasaran melalui karya yang ditulis oleh anak-anak, supaya orang diluar Negerinya percaya bahwa Negerinya adalah Negeri yang indah dan memiliki pemimpin yang baik hati dan dicintai oleh rakyatnya.

Konflik sosial terjadi karena perbedaan kelas-kelas sosial, seperti adanya kelas yang lebih berkuasa dan kelas yang tertindas, kelas yang bisa memenuhi kebutuhan hidup suatu masyarakat sedangkan masyarakat yang lain harus menjual tenaga kerjanya untuk mendapatkan upah demi keberlangsungan hidup.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, semoga penelitian ini dapat menjadi referensi dan menambah wawasan bagi pembaca karya sastra dan teori kelas sosial Karl Marx dalam novel *Rahasia Negeri Osi*.

Dalam penelitian yang sudah dilakukan, peneliti selanjutnya dapat menggunakan objek penelitian yang sama dengan teori yang berbeda untuk dikembangkan lebih lanjut tentang novel *Rahasia Negeri Osi*, selain itu peneliti selanjutnya juga dapat melakukan penelitian dengan menggunakan teori yang berbeda guna menghasilkan penelitian yang lebih mendalam mengenai peristiwa yang terjadi dalam novel *Rahasia Negeri Osi*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Alwi dan Setiawan, Johan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Ambarsari, Tri Agung Bayu. 2019. *Pertentangan Kelas Sosial Dalam Novel Puya Ke Puya Karya Faisal Oddang*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Bahari, Yohanes. 2010. *Karl Marx; Sekelumit Tentang Hidup Dan Pemikirannya*. Universitas Tanjungpura
- Ghina Jamela, Abinaya. 2020. *Rahasia Negeri Osi*. Yogyakarta: Penerbit Gorga.
- Magnis/Suseno. 1999. *Pemikiran Karl Marx*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mahfiroh, Anis Satul. DKK. 2016. *Konflik Sosial Dalam Novel Lontara Rindu Karya S. Gegge Mappangewa*. Skripsi Mahasiswa: Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Mataram.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Sahwamah, Eva. 2016. *Analisis Kesenjangan Sosial Dalam Novel Sekuntum Nazomi 3 Karya Marga T*. Skripsi Mahasiswa: Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan. Universitas Mataram
- Widyawati, Ayu. 2016. *Teori Kelas Karl Marx Dalam Novel Arok Dedes Karya Pramoedya Ananta Toer*. Skripsi Mahasiswa: Fakultas Bahasa Dan Seni. Universitas Negeri Surabaya.
- Windu Mandela. 2015. *Kajian Struktur Dan Nilai Karakter Cerita Rakyat Gunung Tampomas Dan Darmaraja*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Wiyatmi. 2013. *Sosiologi Sastra: Teori dan Kajian terhadap Sastra Indonesia*. Universitas Negeri Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- 